

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT,
REPUTASI KAP DAN LABA RUGI PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-
2019)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Victorya Jappolie

2017130002

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTASI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF COMPANY'S SIZE, AUDIT OPINION,
REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTANT, AND COMPANY
PROFIT/LOSS TO AUDIT DELAY
(EMPIRICAL STUDY OF MINING COMPANY LISTED ON
STOCK EXCHANGE IN 2017-2019)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By:

Victorya Jappolie

2017130002

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, REPUTASI KAP
DAN LABA RUGI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)**

Oleh:
Victorya Jappolie
2017130002

Bandung, Januari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.S.i., Ak

Pembimbing Skripsi,

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Victorya Jappolie
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 November 1999
Nomor Pokok Mahasiswa : 2017130002
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Mengatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, REPUTASI KAP DAN
LABA RUGI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)

Yang Telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,
Dinyatakan tanggal: Januari 2021
Pembuat Pernyataan


(Victorya Jappolie)

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal menimbulkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Salah satu alat yang dijadikan pertimbangan investor untuk melakukan investasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan proses dari transaksi yang terjadi dalam satu tahun buku yang memberikan informasi kepada investor terkait kegiatan investasi yang akan dilakukan. Laporan yang dijadikan sebagai alat pertimbangan ini merupakan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Namun tidak semua laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar sehingga dibutuhkan audit yang sesuai dengan Standar Audit untuk melihat apakah laporan keuangan yang dibuat telah wajar dan sesuai dengan standar. Audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan membutuhkan waktu karena adanya berbagai prosedur audit di dalamnya. Bukan hanya itu, kondisi perusahaan yang berbeda akan berdampak pada prosedur audit ataupun seberapa banyak bukti-bukti yang diperlukan untuk melakukan audit. Sehingga hal ini dapat menyebabkan adanya *audit delay*.

Audit delay dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: ukuran perusahaan, opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan laba rugi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih konsisten dalam pengendalian internal sehingga dapat mengurangi *audit delay*. Opini audit yang baik akan mengurangi *audit delay* karena ketika laporan keuangan perusahaan sudah disajikan dengan wajar maka auditor tidak membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan auditnya. Selanjutnya, reputasi KAP yang baik cenderung melakukan audit dengan cepat sehingga dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu dan mengurangi *audit delay*. Kemudian, perusahaan yang memiliki laba cenderung ingin mempercepat penerbitan laporan keuangan sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian berusaha memperlambat pelaporan keuangan yang berdampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP dan laba rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 20 perusahaan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *Eviews* versi 11.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel opini audit, reputasi KAP, dan laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP, dan laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, laba rugi perusahaan, opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan

ABSTRACT

The development of the capital market has created competition among companies to get funds from investors. One of the tools that investors consider when making investments is financial reports. The financial report is a summary of the process of transactions that took place in a financial year that provides information to investors regarding the investment activities that will be carried out. Reports that are used as a means of consideration are financial reports in accordance with applicable Financial Accounting Standards. However, not all financial reports are presented in accordance with standards so an audit is required in accordance with the Auditing Standards to see whether the financial statements prepared are reasonable and in accordance with the standards. Audits conducted on financial statements will take time because of the various audit procedures in them. Not only that, with different company conditions it will have an impact on audit procedures or how much evidence is needed to conduct an audit. So that this can cause an audit delay.

Audit delay does not only occur due to one factor, but can be caused by several factors such as company size, audit opinion, audit firm reputation, and company profit and loss. Large size company tend to be more consistent in internal control so it can reduce audit delay. A good audit opinion will reduce audit delay because when the company's financial statements are presented fairly, the auditor does not need additional time to complete the audit. Furthermore, a good audit firm reputation tends to conduct audits quickly so they can complete the audit on time and reduce audit delay. Then, companies that have profits tend to accelerate the issuance of financial reports, while companies that experience losses try to slow down financial reporting which results in delay in issuing audited financial reports.

This study aims to determine the effect of company size, auditor opinion, audit firm reputation and company profit and loss on audit delay in mining sector companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample selection was done by using purposive sampling method and obtained as many as 20 sample companies. The method used in this study is the hypothetico-deductive method. Data processing in this study was carried out using the Eviews version 11 program.

The results of this study indicate that the firm size variable has no significant effect on audit delay. Meanwhile, the audit opinion, audit firm reputation, and company profit and loss variables have a significant effect on audit delay. In addition, this study also shows that company size, audit opinion, audit firm reputation, and company profit and loss have a significant effect on audit delay. Further researchers are expected to research by adding other variables that may affect audit delay.

Keywords: audit delay, audit firm reputation, audit opinion, company profit and loss, size of the company

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)” dengan lancar dan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, waktu, dan tenaga kepada penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang. Terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis bisa tumbuh besar hingga sekarang dan dapat menyelesaikan studi serta skripsi ini dengan baik.
2. Victor Japposan sebagai kakak kandung penulis yang selalu sabar dalam menghadapi adik yang selalu membuat laptop menjadi error dan tidak dapat membenarkannya. Terima kasih atas kesabaran dan kegigihannya dalam mengajari adik yang lemot untuk membenarkannya sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Tanpa kesabaran anda, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, SR., AK., M.Ak. selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA selaku dosen wali penulis yang telah membantu memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Ester Sinaro sebagai teman sejak SMA yang selalu menemani, memberi dukungan, bantuan, saran, semangat, dan membagi kisah kehidupan. Terima kasih telah bersedia mendengarkan segala cerita yang terkadang tidak masuk akal dan menambah dosa selama masa perkuliahan. Juga telah sangat berkontribusi dalam skripsi ini dengan segala saran, bantuan mental dan segala waktu yang diberikan untuk melihat berbagai typo serta kalimat yang terkadang tidak efektif. Semoga semester depan anda berjalan lancar dan pertemanan kita bisa diteruskan sampai cucu kita kelak dan impian kita untuk main ke luar kota, ke luar pulau, hingga ke luar negeri dapat cepat terealisasi,
7. Christy sebagai teman sejak SMA yang juga selalu selalu menemani, memberi dukungan, bantuan, saran, semangat, dan membagi kisah kehidupan. Terima kasih telah bersedia mendengarkan segala cerita yang terkadang tidak masuk akal dan untuk rumah yang selalu dijadikan tempat bermain selama masa perkuliahan. Juga atas kontribusi atas saran dan berbagai cerita pengalaman yang memotivasi serta menyadarkan penulis akan berbagai realita yang harus dihadapi. Karena cerita tersebut penulis menjadi terus semangat dan berjuang mengerjakan berbagai hal diluar skripsi ini. Semoga pertemanan kita bisa diteruskan sampai cucu kita kelak dan impian untuk tinggal di satu kompleks Batununggal bahkan satu rumah bisa terealisasi.
8. Sahabat-sahabat Kulavarga, Ester Sinaro, Ravel Destiano, Christian Vieri sebagai teman sejak SMA yang ceritanya tidak pernah lekang oleh waktu. Terima Kasih atas segala cerita yang selalu membuat kehidupan penulis di masa perkuliahan semakin indah. Semoga pertemanan kita bisa terus dilanjutkan sampai Vieri kerja di perancis.
9. Sahabat-sahabat Cantik dan Ganteng, Evelyn, Leonardo Oktavionus, dan Julius Owen yang telah menjadi teman di masa perkuliahan yang selalu memberi dukungan, cerita, canda, tawa, dosa, serta kisah kehidupan yang belum pernah didengar sebelumnya oleh penulis. Semoga pertemanan kita bisa diteruskan sampai nanti bertemu dalam dunia pekerjaan dengan semua kisah yang lebih indah.
10. Sahabat-sahabat Ciwiks Ansos, Michele Natalie, Feby Yola, Shania Herlina, dan Sharon Callista yang menjadi teman seperjuangan dalam berbagai rintangan ujian serta kenangan liburan yang tidak akan pernah dilupakan. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, canda, tawa, dan berbagai kebohohan yang telah dihabiskan bersama-sama.

11. Sahabat-sahabat lelaki, Jonathan Anastasius, Miming George, Rendy Sutandi, dan Alberthus Golileo yang menjadi teman bermain dan berbagi cerita di masa susah dan senang selama perkuliahan, Terima Kasih telah menjadi teman yang bisa dipercaya, teman menambah dosa dengan segala gosip, semua kesabaran dalam mengajari saya yang sangat lemot dan juga dapat memberikan semangat selama masa perkuliahan. Tanpa kalian penulis tidak akan bisa lulus berbagai matakuliah dengan lancar. Semoga kita masih bisa berteman setelah lulus dari dunia perkuliahan ini.
12. Sahabat-sahabat Teletubbies Fam, yang membantu penulis dalam menghadapi ujian dengan berbagai cerita dan kisahnya.
13. Ring 1 Accounting Blood Donation 2018/2019 yang telah memberikan pengalaman, berbagai cerita dan berbagai kebodohan serta kesabaran dalam menghadapi ketua yang lama dalam berpikir namun pintar. Terima kasih atas semua canda dan tawanya.
14. Ring 1 Charity 2019 yang telah memberikan pengalaman dan tanggung jawab selama masa perkuliahan.
15. Berbagai drama, lagu, penyanyi, aktor, *rapper*, produser khususnya HIGHR Music, Jay Park, Sik-K, pH-1, AOMG, Indigo Music, Dream Perfect Regime, DPR LIVE, DPR IAN, Fanny Child, DEAN, Crush, Zico, Coogie, Boycold, GroovyRoom, GXXD, Junny, Jooyoung, Eric Chou, Gen Neo, Ice Paper, OZI, OSN, Bii, BTS, Bigbang, Lee MinHo, Yangyang, Deng Lun, Huang Jingyu, Hu Yitian, Lin Yi dan semua bias yang tidak dapat ditulis satu persatu yang memberikan dukungan, semangat, dan kebahagiaan secara tidak langsung dengan berbagai karyanya sehingga penulis tidak malas dalam mengerjakan berbagai tugas selama masa perkuliahan. Semoga nantinya penulis dapat bertemu dengan kalian.
16. Seluruh teman Angkatan 2017 yang mendukung penulis dalam masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran

dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Januari 2021

Penulis,

Victorya Jappolie

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran	8
1.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	9
1.5.2. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	9
1.5.3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	10
1.5.4. Pengaruh Laba Rugi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	11
1.5.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, dan Laba Rugi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Audit	14
2.2.1. Jenis Audit.....	15
2.2.2. Tujuan Audit.....	17
2.2.3. Standar Audit.....	19
2.2.4. Proses Audit	20

2.2.5. Laporan Audit.....	22
2.2. Ukuran Perusahaan	23
2.3. Opini Audit.....	25
2.3.1. <i>Standard Unmodified Opinion</i> (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian) .	25
2.3.2. <i>Unmodified Opinion with Emphasis-of-Matter Explanatory Paragraph</i> <i>or Nonstandard Wording</i> (Pendapat Wajar tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas).....	26
2.3.3. <i>Qualified Opinion</i> (pendapat wajar dengan pengecualian).....	28
2.3.4. <i>Adverse Opinion</i> (pendapat tidak wajar).....	28
2.3.5. <i>Disclaimer Opinion</i> (pernyataan tidak memberikan pendapat).....	28
2.4. Reputasi KAP	28
2.5. Laba Rugi Perusahaan	29
2.6. <i>Audit Delay</i>	31
2.7. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	38
3.1. Metode Penelitian	38
3.1.1. Operasionalisasi Variabel	38
3.1.1.1. Variabel Dependen.....	39
3.1.1.2. Variabel Independen.....	39
3.1.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.1.3. Jenis Data.....	47
3.1.4. Metode Pengumpulan Data.....	47
3.1.5. Metode Pengolahan data dan Analisis Data	47
3.1.5.1. Uji Statistik Deskriptif	48
3.1.5.2. Estimasi Model Data Panel.....	48
3.1.5.3. Uji Asumsi Klasik	49
3.1.5.5. Uji Hipotesis	52
3.1.5.6. Analisis Regresi Data Panel	53

3.1.5.7. Uji Koefisien Determinasi	54
3.2. Objek Penelitian	54
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Hasil Penelitian.....	66
4.1.1. Gambaran Umum.....	66
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	66
4.1.2.1. Ukuran Perusahaan	67
4.1.2.2. Opini Audit.....	71
4.1.2.3. Reputasi KAP	74
4.1.2.4. Laba Rugi Perusahaan.....	76
4.1.2.5. Audit Delay	81
4.1.3. Uji Estimasi Model Regresi	85
4.1.3.1. Uji Hausman	85
4.1.3.2. Uji <i>Langrange Multiplier</i>	86
4.1.3.3. Uji Asumsi Klasik	86
4.1.4. Uji Hipotesis	90
4.1.4.1. Uji Statistik T.....	91
4.1.4.2. Uji Statistik F.....	93
4.1.5. Analisis Regresi Data Panel.....	93
4.1.6. Uji Koefisien Determinasi	95
4.2. Pembahasan	95
4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	95
4.2.2. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i>	96
4.2.3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit delay</i>	97
4.2.4. Pengaruh Laba Rugi Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	97
4.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, dan Laba Rugi Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	98
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	100

5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Keterbatasan Penelitian	101
5.3. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tebel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1. Tabel Operasionalisasi Variabel Dependen.....	39
Tabel 3.2. Tabel Operasionalisasi Variabel Independen.....	40
Tabel 3.3. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2017-2019	42
Tabel 3.4. Tabel <i>Purposive Sampling</i>	45
Tabel 3.5. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	46
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.2. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan (dalam Rupiah)	69
Tabel 4.3. Rekapitulasi Opini Audit	72
Tabel 4.4. Rekapitulasi Reputasi KAP.....	75
Tabel 4.5. Rekapitulasi Laba Rugi Perusahaan.....	76
Tabel 4.6. Rekapitulasi <i>Audit Delay</i>	82
Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman	85
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	86
Tabel 4.9. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.11. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	90
Tabel 4.12. Hasil Uji Statistik t.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peningkatan Jumlah Perusahaan di BEI.....	1
Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran.....	13
Gambar 4.1. Grafik Histogram Uji Normalitas.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Proses *Purposive Sampling*

Lampiran 2. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan

Lampiran 3. Rekapitulasi Opini Audit

Lampiran 4. Rekapitulasi Reputasi KAP

Lampiran 5. Rekapitulasi Laba Rugi Perusahaan

Lampiran 6. Rekapitulasi *Audit Delay*

Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data

Lampiran 8. Contoh Laporan Audit dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Lampiran 9. Contoh Laporan Audit dengan Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian

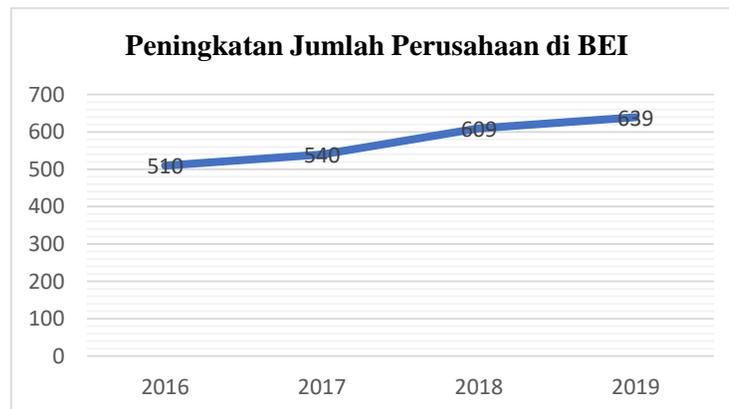
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya pasar modal dapat mencerminkan bahwa bisnis di negara tersebut juga mengalami perkembangan. Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat pelaku pasar memperdagangkan sekuritas dan berbagai instrumen keuangan dengan berbagai tingkat risiko yang akan diterima baik laba maupun rugi (Tahu, 2018:23). Berkembangnya pasar modal dapat dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam empat tahun terakhir yang tercatat melalui *IDX Fact Book*. Grafik di bawah ini menunjukkan grafik peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga tahun 2019.

Gambar 1.1.
Peningkatan Jumlah Perusahaan di BEI



Sumber: Data Services Division Indonesia Stock Exchange (2019), data diolah

Peningkatan ini menimbulkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dalam persaingan ini maka perusahaan akan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat dan akurat untuk menyediakan informasi

mengenai laporan keuangan perusahaan (Apriyana, 2017:109). Laporan keuangan merupakan hal yang penting dikarenakan laporan keuangan merupakan ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi para investor sehingga dapat mengambil keputusan terkait kegiatan investasi yang akan dilakukan.

Laporan keuangan yang berkualitaslah yang dapat memberikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal. Menurut Pinatih dan Sukartha (2017) laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar *Auditing* yang berlaku, selain itu laporan keuangan berkualitas juga disajikan tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan ini merupakan laporan yang terdiri dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Apabila perusahaan publik tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan tersebut, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Meskipun terdapat peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan, tetapi masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini terbukti pada tahun 2017, sebanyak 17 perusahaan tercatat (emiten) yang disuspensasi dikarenakan emiten belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Selain itu juga belum menyampaikan denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (Liputan6, 2017). Selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 terdapat 10 emiten yang disuspensasi dikarenakan alasan yang sama (Liputan6, 2019).

Keterlambatan pelaporan keuangan ini akan memberikan reaksi negatif dari pihak pengguna dikarenakan informasi dari laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Jika perusahaan terlambat dalam

menyampaikan laporan keuangan maka akan mengakibatkan hilangnya informasi dikarenakan ketidaktepatan waktu yang akan menyebabkan menurunnya kepercayaan investor dan berdampak pada harga jual saham di pasar modal (Apriyana, 2017:110).

Laporan keuangan yang disampaikan ke OJK merupakan laporan yang telah diaudit oleh pihak independen. Tujuan audit dari laporan keuangan yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan (Labib, 2014:2). Menilai kewajaran dari laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang rumit di tahun tersebut sehingga dapat menyebabkan *audit delay*.

Menurut Harjoto dan Lee (2015:971), *audit delay* atau *audit report lag* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal auditor menyelesaikan laporan audit. Hal ini berarti bahwa semakin lama auditor menyelesaikan auditnya maka akan semakin lama *audit delay* yang dapat mengakibatkan perusahaan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak eksternal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Beberapa peneliti seperti Pinatih dan Sukartha (2017), Dewanty (2018), Panorama dan Nuryatno (2019) telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dari penelitian terdahulu tersebut, ditemukan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP, dan laba rugi perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Faktor pertama yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperlihatkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Starr *et.al* (2019:178) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah karyawan yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Namun, menurut Hama dan Santosa (2018:698) ukuran perusahaan merupakan seberapa banyak aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pernyataan ini pun didukung dengan pernyataan Riantani dan Nurzamzam (2015:208) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan total dari aset. Aset ini dapat dilihat dari total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan di akhir periode laporan keuangan. Bukan hanya aset dan jumlah karyawan, ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan total penjualan, kapasitas pasar dan sebagainya. Semakin besar komponen-komponen tersebut maka dapat dikatakan

perusahaan semakin besar. Perusahaan yang lebih besar akan lebih konsisten dalam pengendalian internal sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangannya yang mengakibatkan pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat dan mengurangi *audit delay* (Puspitasari dan Latrini, 2014:292).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah opini audit. Opini audit merupakan suatu laporan tertulis yang mengekspresikan sebuah opini mengenai apakah laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Arens *et al*, 2017:33). Auditor adalah orang yang mengakumulasi dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai kesesuaian informasi dan standar yang berlaku (Arens *et al*, 2017:28). Sehingga ketika auditor memeriksa laporan keuangan dan ingin menyampaikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dari suatu perusahaan, maka auditor membutuhkan bukti atau melakukan pemeriksaan lapangan. Jika auditor menemukan penyimpangan maka auditor akan lebih banyak lagi mencari bukti-bukti lain yang akhirnya akan mempengaruhi penyelesaian waktu audit.

Selanjutnya reputasi KAP, menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, kantor akuntan publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. KAP digolongkan menjadi dua yaitu *the big four* dan *non the big four*. Kategori kantor KAP *the big four* di Indonesia diantaranya adalah KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), KAP *Ernest & Young* (E & Y), dan KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte). KAP yang mempunyai reputasi yang baik cenderung akan melakukan audit dengan cepat karena dinilai dapat melakukan audit dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Andriany, 2016:289). Sehingga reputasi dari KAP dapat mempengaruhi *audit delay*.

Terakhir adalah laba rugi perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut Umami (2017) perusahaan yang mendapat laba yang besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan ingin mempercepat penerbitan laporan keuangan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang

memiliki laba tinggi akan menarik investor dan dapat menaikkan harga saham. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan akan berusaha untuk memperlambat pelaporan keuangan yang akan berdampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan auditan (Umami, 2017:2).

Meskipun sudah banyak penelitian tentang *audit delay*, namun memberikan hasil yang berbeda-beda antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Seperti hasil penelitian Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Wulandari (2017) yang menyatakan hal yang serupa. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinatih dan Sukartha (2017), Putro (2017) dan Girsang *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dikatakan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian terkait opini audit Andriany (2016) memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang didukung dengan hasil penelitian dari Roswyda dan Salman (2019) yang menyatakan hal serupa. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Fadly dan Novita (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, hasil penelitian Prananda *et al.* (2016) menyatakan bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanasari (2018) yang menyatakan hal yang serupa. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Prasetyo (2018) yang menyatakan Reputasi KAP tidak dapat dikatakan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terakhir hasil penelitian Regilia (2018) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Purmani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan tidak dapat dikatakan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut maka terlihat bahwa hasil dari penelitian terdahulu tidak konsisten. Sehingga topik ini menarik untuk diteliti. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan dianggap menarik untuk diteliti karena beberapa alasan, diantaranya memberikan sumbangan terhadap penerimaan negara terutama pada sektor minerba yang meningkat (ITB, 2019). Bukan hanya itu, sektor pertambangan juga berkontribusi dalam percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia sebagai penghasil devisa (Hidayat *et al*, 2014:66). Hal ini diperkuat dengan sektor pertambangan yang berkontribusi besar bagi pemerintah Indonesia, dimana pada November 2018 Pendapatan Negara Bukan Pajak dari sektor mineral dan batubara sudah melebihi target APBN 2018 (Republika, 2018)

Meskipun begitu tidak mencerminkan bahwa saham sektor pertambangan terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari waktu penelitian diambil dari tahun 2017 hingga 2019 dimana kinerja saham sektor pertambangan yang fluktuatif dari tahun 2017 hingga 2019. Hal ini dibuktikan pada tahun 2017 saham sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 4,45% yang menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang mengalami penurunan paling tajam dibandingkan sektor lain (Market Bisnis, 2017). Tetapi pada tahun 2018, berdasarkan data Investasi Kontan (2018) sektor pertambangan menempati urutan teratas dengan *return* tertinggi dan juga mengalami kenaikan sebesar 20,94%. Kemudian pada tahun 2019 sektor pertambangan kembali menurun hingga 12,83% hal ini dikarenakan harga batubara yang turun secara signifikan pada tahun 2019 (Investasi Kontan, 2020).

Dengan kinerja saham sektor pertambangan yang fluktuatif ini hendak dilihat apakah memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka topik ini dianggap menarik untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

4. Apakah laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP, dan laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Apakah ada pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
3. Apakah ada pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.
4. Apakah ada pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP dan laba rugi perusahaan terhadap *audit delay*

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya untuk:

1. Auditor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan auditnya secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK.
2. Kantor Akuntan Publik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi KAP untuk mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *audit delay*.
3. Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan terkait faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan *audit delay*.
4. Pemakai laporan keuangan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
5. Pembaca lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

6. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik sejenis dengan penelitian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan ke pihak eksternal (Kieso *et al*, 2018). Hal ini berarti laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan. Laporan keuangan ini perlu diaudit oleh pihak independen untuk menilai apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip yang berlaku secara umum dan dengan adanya hasil audit ini maka akan memberikan kepercayaan bagi pihak eksternal bahwa laporan keuangan dapat dipercaya dan bisa dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Hasil dari laporan keuangan yang telah diaudit ini disebut laporan audit.

Laporan audit adalah laporan yang berisi opini auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Pernyataan mengenai opini auditor ini diterbitkan berdasarkan wawancara, dokumen-dokumen terkait maupun bukti audit lain yang dikumpulkan untuk melihat apakah laporan keuangan telah sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, dikarenakan laporan keuangan setiap perusahaan berbeda-beda maka bukti, prosedur maupun waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit akan berbeda-beda sehingga dalam proses audit ini dapat menyebabkan *audit delay*.

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka penyampaian laporan keuangan akan semakin lama (Apriliane, 2015:43).

1.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (Herja, 2013: 2). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, disebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Hal ini berarti perusahaan dengan jumlah kekayaan yang melebihi Rp10.000.000.000,- merupakan perusahaan besar.

Menurut Ifada (2019) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* yang terjadi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset besar akan segera melaporkan laporan keuangan dengan cepat karena memiliki manajemen yang baik dan dapat mengurangi *audit delay*. Widyastuti dan Astika (2017) mengatakan perusahaan besar pada umumnya dimonitor oleh investor, pengawas pemodal, dan pemerintah sehingga mendorong perusahaan untuk mengurangi *audit delay*. Selain itu, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis yaitu:

Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Arens *et al.* (2017:73) menyatakan bahwa opini merupakan pernyataan mengenai kesimpulan laporan keuangan berdasarkan audit yang telah dilakukan, sehingga opini auditor merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor. Terdapat beberapa opini audit diantaranya yaitu *standard unmodified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian), *unmodified opinion with emphasis-of-matter explanatory paragraph or nonstandard wording* (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas), *qualified opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian), *adverse opinion* (pendapat tidak wajar),

dan *disclaimer opinion* (pernyataan tidak memberikan pendapat) (Arens *et al.* (2017:75). Dalam memberikan opini terkait laporan keuangan, auditor akan mempertimbangkan berbagai bukti yang telah dikumpulkannya.

Berdasarkan penelitian Ramadhan (2018:13) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena opini audit perusahaan memiliki peran penting bagi perusahaan, karena keadaan keuangan perusahaan akan berefek terhadap opini audit yang pada akhirnya akan mempengaruhi *audit delay*. Sebagai contoh kesalahan dalam menentukan sumber pendanaan akan berdampak kepada perusahaan apabila perusahaan banyak menggunakan hutang dalam pendanaannya. Agar mendapatkan opini audit yang baik maka perusahaan sebisa mungkin memakai sumber-sumber dana yang ekonomis. Opini audit yang optimal memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam memeriksa pendanaan tersebut, sehingga dapat menyebabkan *audit delay*.

Hal ini pun selaras dengan hasil dari penelitian Amani (2016:143) yang juga menyatakan hal serupa namun dengan alasan berbeda yaitu dalam pemberian opini maka dapat mencerminkan seberapa lama auditor dalam memeriksa laporan keuangan karena agar dapat memberikan opini maka auditor memiliki tahap-tahap yang harus diikuti. Sehingga bila laporan keuangan perusahaan yang diaudit memiliki banyak kejanggalan, maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diaudit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis yaitu:

Ha₂ : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Reputasi kantor akuntan publik merupakan citra perusahaan kantor akuntan publik yang dibangun dari waktu ke waktu dikarenakan kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan *client* dan tidak ada litigasi setelah audit selesai serta *fee* yang dikenakan juga telah sesuai dengan jasa yang dilakukannya (Ibrahim dan Suryaningsih, 2016:7). Kantor akuntan publik dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu *the big four* dan *non the big four*.

Dimana KAP *the big four* memiliki reputasi yang lebih baik dibanding dengan *non the big four*.

Sari (2014:11) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* karena memberikan dampak terhadap cepatnya waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Umami (2017) yang menyatakan bahwa KAP dengan reputasi baik akan menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis yaitu:

Ha₃ : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.4. Pengaruh Laba Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Laba atau rugi perusahaan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapat laba biasanya cenderung segera mempublikasikan laporan keuangan dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangan karena dianggap keuangan sedang buruk. Maka dari itu perusahaan yang memperoleh laba cenderung memiliki *audit delay* yang singkat karena auditor tidak membutuhkan banyak waktu untuk melakukan audit. Sehingga perusahaan dapat dengan cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Tetapi perusahaan yang memperoleh kerugian akan memiliki *audit delay* yang panjang karena auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit dimana auditor ingin melihat apakah kerugian tersebut akibat kegagalan keuangan perusahaan atau adanya tindak kecurangan, juga lebih berhati-hati dalam menentukan prosedur yang dipakai sehingga akan membutuhkan waktu yang lama yang menyebabkan *audit delay* akan semakin panjang (Sonia, 2019:4).

Fadrul dan Astuti (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian mungkin akan meminta waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya karena ingin menunda pengumuman “*bad news*” kepada publik. Berdasarkan hasil penelitian Prananda *et al.* (2016:186) menyatakan bahwa laba atau rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti ketika perusahaan sedang dalam keadaan

rugi, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis yaitu:

Ha₄ : Laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

1.5.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, dan Laba Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

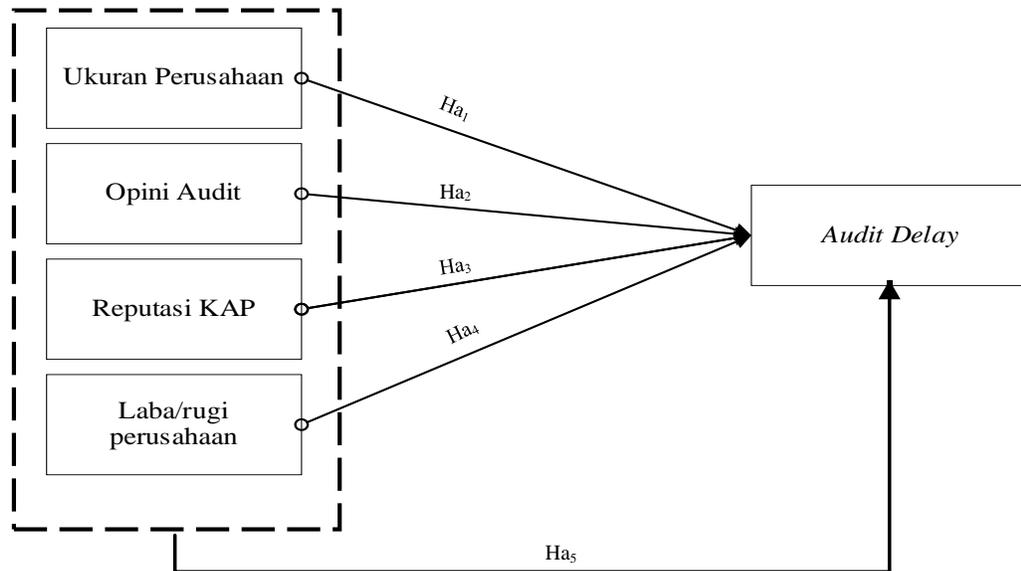
Dari penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dapat mempengaruhi *audit delay* karena cenderung ingin melaporkan laporan keuangan lebih cepat kepada publik. Selain itu pemberian opini audit yang optimal akan mengurangi *audit delay* karena opini audit yang baik mencerminkan laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dengan bukti yang memadai. Sebaliknya laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar akan membutuhkan bukti lebih dan waktu yang lebih banyak untuk pemberian opini sehingga dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Selanjutnya, reputasi KAP yang baik cenderung memiliki prosedur audit yang lebih baik sehingga hasil laporan audit cenderung lebih cepat diterbitkan. Terakhir laba atau rugi perusahaan akan mempengaruhi *audit delay* karena semakin besar laba sebuah perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit dikarenakan membutuhkan bukti lebih apakah kerugian dikarenakan keuangan yang buruk atau akibat adanya kecurangan di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis yaitu:

Ha₅ : Ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP, dan laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari paparan tersebut maka diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah merupakan ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP dan laba rugi perusahaan. Sehingga hal ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.2.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Apriliane (2015) Herja (2013), Ifada (2019) Widyastuti dan Astika (2017), Ramadhan (2018), Amani (2016), Ibrahim dan Suryaningsih (2016), Sari (2014), Umami (2017), Sonia (2019), Fadrul dan Astuti (2019), Prananda *et al.* (2016).